

# JENIS TUMBUHAN OBAT YANG DIMANFAATKAN OLEH MASYARAKAT RT 09 RW 04 DESA KAYEN PATI JAWA TENGAH

## *TYPES OF MEDICINE PLANTS USED BY THE COMMUNITY RT 09 RW 04 KAYEN PATI VILLAGE CENTRAL JAVA*

Klarisa Aulia Rahma\*, Ary Susatyo Nugroho, Eko Retno Mulyaningrum, Muhammad Syaipul Hayat  
Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. 50232  
Email: klarisaauliarahma@gmail.com  
Paper submit : 14 Januari 2022, Paper publish: September 2022

**Abstrak** – Etobotani dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu. Semua jenis tumbuhan masuk dalam kajian etnobotani salah satunya adalah tumbuhan obat. Sejalan dengan kondisi pandemi, tumbuhan obat merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat termasuk masyarakat RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada tanggal bulan November - Desember 2021 menggunakan metode deskripsi kualitatif melalui survei dan wawancara. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat 18 jenis tumbuhan obat yang ditemukan di RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah. Adapun jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat berjumlah 16 jenis. Jenis tumbuhan obat tersebut adalah belimbing wuluh, kelor, jambu merah, sirih merah, kencur, jahe, lidah buaya, pepaya, serai, salam, katuk, sirsak, daun binahong, yodium, jeruk nipis dan beluntas. Adapun beberapa manfaat dari tumbuhan obat tersebut adalah sebagai obat batuk, obat luka, obat asam urat dan menjaga imunitas.

**Kata Kunci:** Tumbuhan obat, Desa Kayen RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan, Manfaat

**Abstract** – Etobotany can be interpreted as a science that examines the use of plants by the community in a certain environment. All types of plants are included in the study of ethnobotany, one of which is medicinal plants. In line with the pandemic conditions, medicinal plants are one of the types of plants that are widely used by the community, including the community of RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan, Kayen Village, Kayen District, Pati Regency. The purpose of this study was to determine the types of medicinal plants used by the community in RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan, Kayen Village, Kayen District, Pati Regency, Central Java. The research was conducted on November - December 2021 using qualitative descriptions through surveys and interviews. Based on the research, it was found that there were 18 types of medicinal plants found in RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan, Kayen Village, Kayen District, Pati Regency, Central Java. The types of medicinal plants used by the community found 16 types. The types of medicinal plants are star fruit, Moringa, red guava, red betel, kencur, ginger, aloe vera, papaya, lemongrass, salam, katuk, soursop, binahong leaves, iodine, lime and beluntas. Some of the benefits of these medicinal plants are as cough medicine, wound medicine, gout medicine and maintain immunity.

**Keywords:** Medicinal plants, Kayen Village RT 09 RW 04 Hamlet Kranggan, Benefits

## PENDAHULUAN

Etnobotani diartikan sebagai ilmu yang mengkaji interaksi antara lingkungan hidup sekitar khususnya tumbuh-tumbuhan

dengan masyarakat setempat (Fiakhsani et al., 2020). Sehingga terdapat kegiatan atau perlakuan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan.

Pada umumnya di suatu lingkungan masyarakat akan ditemukan jenis-jenis tumbuhan yang bisa digunakan atau dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan kondisi pandemi yang masih terjadi hingga saat ini, jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tumbuhan obat. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh (Kusumo et al., 2020) bahwa temulawak, kunyit, dan jahe yang merupakan jenis tumbuhan obat dapat digunakan untuk menjaga kekebalan tubuh selama pandemi. Oleh karena itu tumbuhan obat memiliki peranan penting saat ini dan berpotensi dikaji untuk menambah informasi guna menunjang kesehatan manusia.

Tumbuhan obat merupakan salah satu jenis tumbuhan yang bermanfaat dalam meningkatkan daya tahan tubuh, pencegah dan penyembuh penyakit serta dapat bermanfaat dalam proses pemulihan kesehatan bagi manusia dan juga hewan (Ramli L. et al., 2016). Dijabarkan juga pada tumbuhan obat mengandung beberapa senyawa aktif seperti alkaloid, fenolik, tripenoid, minyak atsiri dan glikosida yang memiliki peran sebagai antiviral, antibakteri dan immunodulator. (Sukmawati et al., 2013) menjelaskan bahwa bagian-bagian tumbuhan obat yang dapat digunakan yaitu buah, bunga, batang, kulit, rimpang, dan akar. Habitat tumbuhan obat pada umumnya hampir dapat dijumpai di seluruh wilayah atau di sekitar kita. Salah satu wilayah yang berpotensi menyediakan tumbuhan obat adalah Desa Kayen Dukuh Kranggan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Dukuh Kranggan adalah salah satu dukuh yang terdapat di Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah. Berdasarkan hasil wawancara kepada staf pemerintahan Desa Kayen yaitu Pak Sutrisno menyampaikan bahwa di dukuh ini terdapat 2 RT yaitu RT 07 dan RT 09. RT

09 merupakan salah satu RT yangarganya memiliki beberapa pekarangan dengan beberapa jenis tumbuhan yang tumbuh atau dibudidayakan sehingga berpotensi memberikan informasi tumbuhan obat lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Kayen Dukuh Kranggan RT 09 RW 04 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2021 di RT 09 RW 04 Desa Kayen Dukuh Kranggan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah.

### 2. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Penelitian dilakukan melakukan survei untuk mendapatkan data jenis tumbuhan di RT 09 RW 04, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada responden yaitu warga Dukuh Kranggan RT 09 RW 04. Berdasarkan data jenis tumbuhan yang diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan dianalisis dan pengkategorian jenis tumbuhan yang termasuk dalam jenis tumbuhan obat berdasarkan aplikasi APOTEK HIDUP yang sebelumnya sudah di *download* melalui *Playstore*. Selanjutnya adalah mendeskripsikan data hasil wawancara sesuai dengan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan.

### 3. Analisis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui survei dan wawancara. Survei dilakukan di RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang ditemukan. Sedangkan wawancara ditujukan kepada 4 warga sebagai responden di RT 09 RW 04 Dukuh Kranggan Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pemilihan responden ini didasarkan pada lingkungan rumah warga yang memiliki pekarangan cukup luas dengan beberapa jenis tumbuhan

yang tumbuh atau dibudidayakan di sekitar rumah.

### 4. Analisis dan interpretasi Data

Berdasarkan data hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi data dengan cara memasukkan data pada tabel agar mudah dilihat dan dipahami. Kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan data hasil wawancara didukung dengan sumber jurnal lain sesuai jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan Di Desa Kayen Dukuh Kranggan RT 09 RW 04 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Lokasi penemuan
1.	Blimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Di depan rumah warga
2.	Kelor	<i>Moringa oliefera L.</i>	<i>Moringaceae</i>	Di belakang rumah warga
3.	Jambu merah	<i>Psidium Guajava L.</i>	<i>Myrtales</i>	Di depan rumah warga
4.	Sirih merah	<i>Piper betle L.</i>	<i>Piperaceae</i>	Di depan rumah warga
5.	Kencur	<i>Kaempferia galangal L.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Di belakang rumah warga
6.	Jahe	<i>Zingiber officinale Rosc.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Di belakang rumah warga
7.	Lidah buaya	<i>Aloe vera Burm.f.</i>	<i>Xanthorrhoeaceae</i>	Di depan rumah warga
8.	Pepaya	<i>Carica papaya L.</i>	<i>Caricaceae</i>	Di depan rumah warga
9.	Serai	<i>Cymbopogon citratus DC Stapf.</i>	<i>Poaceae</i>	Di depan rumah warga
10.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Di depan rumah warga
11.	Keji beling	<i>Strobilanthes crispa Bl.</i>	<i>Acanthaceae</i>	Di depan rumah warga
12.	Katuk	<i>Sauropus androgynus (L.) Merr.</i>	<i>Euphorbeaceae</i>	Di samping rumah warga
13.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	<i>Rubiaceae</i>	Di depan rumah warga
14.	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	<i>Annonaceae</i>	Di depan rumah warga

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Lokasi penemuan
15.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	<i>Basellaceae</i>	Di belakang rumah warga
16.	Yodium	<i>Jatropha multifida L.</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Di belakang rumah warga
17.	Jeruk nipis	<i>Citrus X Aurantifolia</i>	<i>Rutaceae</i>	Di belakang rumah warga
18.	Beluntas	<i>Pluchea indica L.</i>	<i>Asteraceae</i>	Di depan rumah warga

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat RT 09 RW 04 Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

No	Nama Lokal	Narasumber			
		1	2	3	4
1.	Blimbing wuluh	V	-	V	V
2.	Kelor	V	V	V	V
3.	Jambu merah	V	V	V	V
4.	Sirih merah	-	-	-	V
5.	Kencur	V	V	V	V
6.	Jahe	V	V	V	V
7.	Lidah buaya	V	V	V	V
8.	Pepaya	V	V	V	V
9.	Serai	V	-	V	V
10.	Salam	V	V	V	V
11.	Keji beling	-	-	-	-
12.	Katuk	V	V	V	V
13.	Mengkudu	-	-	-	-
14.	Sirsak	V	-	-	-
15.	Binahong	-	-	-	V
16.	Yodium	-	-	-	V
17.	Jeruk nipis	V	V	V	V
18.	Beluntas	V	V	V	V

### Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Desa Kayen Dukuh Kranggan RT 09 RW 04 ditemukan jenis tumbuhan obat sejumlah 18 jenis. Penentuan jenis tumbuhan obat ini dilakukan berdasarkan pencocokan menggunakan aplikasi APOTEK HIDUP dan wawancara yang telah ditujukan kepada responden. Jenis tumbuhan obat yang ditemukan berasal dari 16 famili yang bervariasi, adapun famili tersebut adalah Oxalidaceae, Moringaceae,

Myrtales, Piperaceae, Zingiberaceae, Xanthorrhoeaceae, Caricaceae, Poaceae, Myrtaceae, Acanthaceae, Euphorbeaceae, Rubiaceae, Annonaceae, Basellaceae, Euphorbiaceae, Rutaceae dan Asteraceae.

### Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Responden Masyarakat Desa Kayen

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden diketahui bahwa jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sejumlah 16 jenis. Adapun

jenis dan pemanfaatan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut.

### 1. Belimbing wuluh

Belimbing wuluh dimanfaatkan oleh responden sebagai obat darah tinggi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh (Phieter et al., 2016) bahwa belimbing wuluh kaya akan vitamin seperti A, B1, C, mineral, zat besi, kalsium, potassium dan berperan sebagai tanaman obat yang berguna untuk mengobati darah tinggi dan diabetes. Selain itu (Hasim et al., 2019) menjelaskan bahwa tumbuhan belimbing wuluh telah digunakan oleh masyarakat untuk mengobati batuk dan radang rektum.

### 2. Kelor

Daun kelor dimanfaatkan oleh responden untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh asam urat. Pegolahan daun kelor dapat dilakukan dengan cara pengeringan untuk dibuat menjadi teh. Dijelaskan oleh (Aminah et al., 2015) bahwa semua bagian dari tumbuhan kelor dapat dimanfaatkan dalam bidang kesehatan salah satunya mengatasi kekurangan nutrisi. Selain itu disebutkan juga bahwa senyawa aktif dalam daun kelor memiliki sifat antioksidan yang tinggi dan berperan sebagai antimikroba.

### 3. Jambu merah

Jambu merah dimanfaatkan oleh responden sebagai minuman dengan cara di buat jus guna meningkatkan sistem imun tubuh karena mengandung vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Dhita Kris Prasetyanti, 2015) bahwa jus jambu biji merah dapat meningkatkan hemoglobin di dalam tubuh. Selain itu responden juga menyebutkan bahwa daun muda dari jambu merah dapat dimanfaatkan untuk mengatasi diare dengan cara dikunyah bersama dengan garam. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh (Klaritya Anisya Kurnia, Shafa Qotrunnada

Widyatamaka, 2020) bahwa daun jambu biji memiliki aktivitas anti diare dan hal ini membenarkan penggunaan tanaman ini sebagai obat herbal melawan diare dikarenakan terdapat kandungan fitokimia tingkat tinggi terutama tanin dan flavonoid yang bertanggung jawab atas aktivitas anti diare.

### 4. Sirih merah

Sirih merah dimanfaatkan oleh responden untuk mengobati mimisan dengan cara memasukkan sirih merah yang dilipat pada lubang hidung yang mengeluarkan darah hal ini sesuai yang diajarkan oleh nenek moyang sebelumnya. Selain itu (Parfati & Windono, 2016) menyebutkan bahwa tumbuhan sirih merah memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi, antimikroba, antifungi, antihiperqlikemik, antiproliferasi, dan antioksidan.

### 5. Kencur

Kencur dimanfaatkan oleh responden sebagai jamu atau digunakan sebagai obat untuk menambah nafsu makan dan meredakan batuk dengan cara diparut. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh (Sri Nopita Primawati, 2019) yaitu kencur beberapa khasiat seperti halnya mengatasi influenza pada bayi, mengurangi sakit kepala, keseleo, menghilangkan lelah, radang lambung, meredakan batuk, memperlancar haid, membantu mengatasi radang telinga pada anak, membantu membersihkan darah kotor, mata pegal, diare, dan masuk angin.

### 6. Jahe

Jahe dimanfaatkan oleh responden sebagai minuman untuk melegakan tenggorokan dan menghilangkan rasa mual dengan cara direbus. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh (Redi Aryanta, 2019) bahwa jahe memiliki manfaat yang cukup banyak bagi kesehatan seperti halnya mengatasi impoten, meredakan batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang,

mengatasi masuk angin, bronchitis, meredakan nyeri lambung, nyeri otot, vertigo, mual saat hamil, osteoarthritis, mengatasi gangguan sistem pencernaan, rasa sakit saat menstruasi, dan meningkatkan stamina tubuh yang rendah.

### 7. Lidah buaya

Lidah buaya dimanfaatkan oleh responden untuk mengobati luka luar seperti herpes atau merah pada kulit. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh (Gusviputri et al., 2013) bahwa lidah buaya mengandung senyawa aktif saponin yang dapat berfungsi sebagai antibakteri alami.

### 8. Pepaya

Pepaya dimanfaatkan oleh responden dengan cara dimakan langsung atau di jus untuk menjaga sistem pencernaan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini juga disampaikan oleh (Sartika Siagian et al., 2019) yang menyampaikan bahwa pepaya memiliki beberapa khasiat sebagai lalapan, menambah nafsu makan, sumber vitamin A sayuran, buah, bahan manisan, puree, campuran saus tomat, pasta, dan jus yang dapat membantu mengatasi gangguan lambung, sariawan, dan kekurangan ASI pada ibu menyusui.

### 9. Serai

Serai dimanfaatkan oleh responden sebagai tambahan pada minuman yang bermanfaat dalam menghangatkan tubuh. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh (Arif Fauzi, 2009) bahwa serai memiliki khasiat sebagai obat sakit kepala, batuk, meredakan nyeri lambung, diare, penghangat badan.

### 10. Daun salam

Daun salam dimanfaatkan oleh responden untuk mengatasi penyakit rematik. Selain itu (Chusniatun, 2017) menyebutkan bahwa secara tradisional daun salam digunakan sebagai obat sakit perut dan

juga dapat digunakan untuk menghentikan buang air besar yang berlebihan.

### 11. Daun katuk

Daun katuk dimanfaatkan oleh responden dalam mencegah obesitas. Dijelaskan juga bahwa daun katuk juga banyak dikonsumsi oleh ibu menyusui karena bermanfaat untuk memperlancar ASI. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Herawati et al., 2017) bahwa daun katuk atau *Sauropus androgynus (L.) Merr.* adalah sayuran berukuran kecil yang memiliki kandungan berupa protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B, dan C yang dianjurkan dikonsumsi oleh ibu menyusui karena bermanfaat dalam memperlancar ASI.

### 12. Sirsak

Sirsak tepatnya daun sirsak dimanfaatkan oleh responden sebagai obat asam urat dengan cara perebusan. Dijelaskan oleh (Wullur et al., 2012) bahwa baik daging buah, daun atau biji sirsak memiliki beberapa manfaat sebagai antibakteri, antivirus, antioksidan, antijamur, antiparasit, antihipertensi, antistres, dan menyehatkan sistem saraf.

### 13. Binahong

Daun binahong dimanfaatkan oleh responden sebagai pencegahan penyakit dalam seperti diabetes dan jantung dengan cara direbus. Selain itu (M & Nova, 2018) menyebutkan bahwa binahong mengandung beberapa senyawa aktif yaitu flavonoid, asam oleanolik, protein, asam karbonat, dan saponin. Berdasarkan kandungan senyawa ini, binahong memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai antioksidan, antiinflamasi, memacu pembentukan antibodi, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, antibakteri dan antivirus.

### 14. Yodium

Yodium atau iodium dimanfaatkan oleh responden sebagai obat luka luar seperti

halnya ketika terjatuh atau tergores. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh (Tjahjani, 2017) bahwa getah dari pohon yodium dapat digunakan untuk mengobati luka pada kulit yang terkena goresan atau sayatan.

### 15. Jeruk nipis

Jeruk nipis dimanfaatkan oleh respon sebagai obat batuk dan bermanfaat dalam meningkatkan imun tubuh dengan cara dibuat menjadi minuman hangat. Dijelaskan oleh (Prastiwi & Ferdiansyah, 2017) bahwa jeruk nipis memiliki kandungan utama yaitu flavonoid glikosida yang mengandung eriocitrin, hesperidin dan Neoponcirin. Berdasarkan kandungan tersebut jeruk nipis memiliki khasiat sebagai antibakteri, antifungal, antioksidan, antikanker, sebagai pemutih gigi, dan antikolesterol.

### 16. Beluntas

Daun beluntas dimanfaatkan oleh responden untuk menghilangkan bau badan

dengan cara dimakan menjadi lalapan. Dijelaskan juga oleh (Indradi, 2018) bahwa beluntas merupakan salah satu tumbuhan obat yang dapat digunakan sebagai obat tradisional.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Kayen Dukuh Kranggan Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah berjumlah 18 jenis, namun jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh warga sejumlah 16 jenis.
- 2 Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan memiliki manfaat yang beragam seperti halnya sebagai obat batuk, obat luka, obat asam urat dan menjaga imunitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Ramdhan, T., & Yanis, M. (2015). Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan*, 5(30), 35–44.
- Arif Fauzi. (2009). *Aneka Tanaman Obat dan Khasiatnya*. Media Pressindo.
- Chusniatun, K. H. dan. (2017). Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia polyantha*) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan. *WARTA LPM (Media Informasi Dan Komunikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 19(2), 9.
- Dhita Kris Prasetyanti, L. E. A. A. P. (2015). Efektivitas Jus Jambu Biji Terhadap Perubahan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trisemester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Bacem Kabupaten Blitar. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Fiakhsani, Murningsih, & Jumari. (2020). Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Kampung Jamu Summersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang. *Jurnal Biologi Tropika*, 3(2), 57–64. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jbt/article/view/9590>
- Gusviputri, A., S., N. M. P., Ayliaawati, ., & Indraswati, N. (2013). Pembuatan Sabun dengan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) sebagai Antiseptik Alami. *Widya Teknik*, 12(1), 11–21. <http://journal.wima.ac.id/index.php/teknik/article/view/1439>
- Hasim, H., Arifin, Y. Y., Andrianto, D., & Faridah, D. N. (2019). Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) sebagai Antioksidan dan Antiinflamasi. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 8(3), 86. <https://doi.org/10.17728/jatp.4201>

- Herawati, Y., Dan, D. D.-I. I. P., & 2017, U. (2017). Kemas Ulang Informasi Manfaat Daun Katuk untuk Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Ejournal.Unp.Ac.Id*, 5(September), 117. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/8165>
- Indradi, M. I. F. dan R. B. (2018). Review: Profil Fitokimia Dan Aktivitas Farmakologi Baluntas (*Pluchea indica L.*). *Farmaka*, 16(2), 337–346.
- Klaritya Anisya Kurnia, Shafa Qotrunnada Widyatamaka, D. (2020). Khasiat daun jambu biji sebagai antidiare. *Health Science Growth Journal*, 5(2), 43–57.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
- M, R. D., & Nova, dan A. (2018). Pembinaan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Binahong (*Anredera cordifolia*) Sebagai Obat Tradisional Digampong Sidorejo Langsa Lama. *Jurnal Jeumpa*, 5(2).
- Parfati, N., & Windono, T. (2016). Sirih Merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav.*) Kajian Pustaka Aspek Botani, Kandungan Kimia, dan Aktivitas Farmakologi. *Media Pharmaceutica Indonesiana*, 1(2), 106–115.
- Phieter, I. C., Natadjaja, L., & Hosana, M. (2016). Perancangan Kemasan Produk Olahan Belimbing Wuluh Kendi. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 1–9.
- Prastiwi, S. S., & Ferdiansyah, F. (2017). Review Artikel: Kandungan Dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia s.*). *Farmaka Farmaka*, 15, 1–8.
- Ramli L., A., Samsurizal, M. S., & Ramadani. (2016). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Ija Di Desa Bora Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelbes*, 10(1), 76–90.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Sartika Siagian, D., Herlina, S., Margi Sidoretno, W., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Abdurrah, U. (2019). Kandungan Vitamin a Pada Buah Pepaya Hijau: Solusi Meningkatkan Produksi Asi. *Yogyakarta*, 129–134.
- Sri Nopita Primawati, H. J. (2019). Pengaruh Metode Ekstraksi Kencur (*Kaempferia galanga L.*) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 7(2), 177–181.
- Sukmawati, N., Yuniati, E., & Pitopang, R. (2013). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelbes*, 7(2), 1978–6417. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Biocelbes/article/view/3923>
- Tjahjani, N. P. dan P. R. R. (2017). Efektivitas Getah Pohon Yodium (*Jatropha Multifida Linn*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus* Secara In Vitro. *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(5).
- Wullur, A. C., Schadu, J., & Wardhani, A. N. K. (2012). Identifikasi Alkaloid Pada Daun Sirsak (*Annona muricata L.*). *Online Journal Poltekkes Manado*.